

**PENGARUH KEMAMPUAN ARGUMENTASI MENGGUNAKAN MODEL PBL
TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA
SMAN 1 TERBANGGI BESAR**

(JURNAL)

Oleh
JULIUS SIAHAAN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Pengaruh Kemampuan Argumentasi Menggunakan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa SMAN 1 Terbanggi Besar

Julius Siahaan¹, Pargito², Dian Utami³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandarlampung

*e-mail: juliussiahaan80@gmail.com, Telp: +6289696049052

Received: Feb, 27th 2019

Accept: Feb, 27th 2019

Online Published : Mar, 19th 2019

This research aims to determine and analyze the differences in learning outcomes before and after treatment and the effect of the ability of argumentation using a problem based learning model. The research used a quasi-experimental design with one group pretest-posttest design. The research subjects were students of class XI IPS 5 and the object of the research was the ability to argue using a problem based learning model. Data collection techniques that used in research are observation, documentation, questionnaires and tests. Data analysis that used are t-test and linear regression test with moderator. The results showed that (1) there were differences in the average geography learning outcomes between before and after the treatment, (2) there was an effect of 65% argumentation skills on learning outcomes and problem based learning model variables increased the influence of argumentation skills on learning outcomes reaching 74 %.

Keywords: *argumentation skills, learning outcome, problem based learning*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan dan untuk mengetahui dan pengaruh kemampuan argumentasi menggunakan model *problem based learning*. Penelitian menggunakan eksperimen semu dengan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 5 dan objek penelitian adalah kemampuan argumentasi menggunakan model *problem based learning*. Teknik pengumpulan data pada penelitian dengan menggunakan observasi, dokumentasi, kuesioner dan tes. Analisis data yang digunakan adalah uji t-test dan regresi linier dengan moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan rata-rata hasil belajar geografi antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, (2) terdapat pengaruh kemampuan argumentasi terhadap hasil belajar sebesar 65% dan variabel model *problem based learning* memperkuat atau meningkatkan pengaruh kemampuan argumentasi terhadap hasil belajar mencapai 74%.

Kata kunci: hasil belajar, kemampuan argumentasi, *problem based learning*

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Argumentasi merupakan suatu proses memperkuat suatu pernyataan melalui analisis berpikir kritis didasarkan pada dukungan bukti-bukti dan alasan yang logis. Bukti-bukti ini dapat mengandung fakta atau kondisi objektif yang dapat diterima sebagai suatu kebenaran. Berdasarkan *Toulmin's Argumentation Pattern* (TAP) komponen argumentasi ilmiah terdiri atas data, pernyataan, membenaran, dukungan serta sanggahan.

Pentingnya kemampuan berargumentasi diterapkan dalam pembelajaran yaitu: (1) siswa dapat berargumentasi dalam mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan ilmiahnya; (2) siswa dapat berargumentasi pada perdebatan ilmiah; dan (3) siswa dalam pembelajaran perlu argumentasi agar dapat meningkatkan pemahaman siswa (Ginanjari, 2015:2). Kelemahan dalam argumentasi yaitu ada bagian atau komponen yang perlu ditaati sehingga dapat diartikan sebagai kemampuan argumentasi atau tidak tak didapatkan dengan mudah tanpa disertai latihan. Kemampuan argumentasi dapat berimplikasi terhadap hasil belajar.

Memilih model pembelajaran yang tepat dapat juga mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran, termasuk ke dalamnya kemampuan berargumentasi siswa maupun hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang menjadi salah satu alternatif untuk melatih serta mengukur kemampuan argumentasi dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *problem based learning* (pbl). Istilah *problem based learning* atau biasa disingkat PBL sendiri baru diperkenalkan pada tahun 1966 oleh Donald Woods McMaster

dan Universitas McMaster adalah institusi dalam bidang kedokteran yang memperkenalkan model pembelajaran *problem based learning* dalam dunia pendidikan (Fitri, 2016:2).

Keunggulan dari model pembelajaran *problem based learning* dari model pembelajaran yang lain yaitu dalam memecahkan sebuah masalah dimana peserta didik dapat merangsang kemampuan juga memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan yang baru dan mengembangkan pengetahuan baru tersebut, peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, meningkatkan motivasi dari dalam diri peserta didik untuk belajar serta dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan dengan pengetahuan yang baru, juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat mengimplementasikan pengetahuan mereka dalam dunia nyata.

Kelemahan model pembelajaran PBL dari model pembelajaran lainnya yaitu, apabila peserta didik tidak memiliki minat dan memandang bahwa masalah yang akan diselidiki adalah sulit maka siswa tersebut akan merasa enggan untuk mencoba, keberhasilan model pembelajaran *problem based learning* membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan, pemahaman siswa terhadap suatu masalah di masyarakat atau di dunia nyata terkadang kurang sehingga proses pembelajaran berbasis masalah terhambat oleh faktor ini (Trianto, 2007:87).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widodo pada tahun 2013 dalam Tarigan dan Rochintaniawati (2015:2),

menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh kurangnya partisipasi aktif dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Hasil serupa juga dikemukakan oleh Vasconcelos dalam Tarigan dan Rochintaniawati (2015:2), bahwa PBL dapat membantu siswa mengembangkan kelompok kerja kolaboratif dalam mempelajari masalah lingkungan di kehidupan nyata, selain menjadi model pembelajaran yang aktif dan dinamis bagi siswa. Muhson dalam Tarigan dan Rochintaniawati (2015:2), berpendapat bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik diberikan suatu permasalahan. Peserta didik akan berusaha mencari solusi atas permasalahan tersebut dengan cara aktif mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber yang relevan. Masalah yang tersaji sebagai dasar pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk menemukan pemecahan masalah dengan berbagai sumber yang ada serta membangun konsep dalam dirinya.

SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung merupakan sekolah negeri yang berakreditasi A. Sekolah tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan belum diterapkannya kemampuan argumentasi di sekolah tersebut dan banyak siswa kelas XI IPS SMA N 1 Terbanggi Besar yang masih banyak nilai geografi di bawah KKM sesuai dengan kurikulum geografi SMA N 1 Terbanggi Besar tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan diperoleh nilai rekapitulasi geografi

berdasarkan hasil ujian blok 1 dan 2 kelas XI IPS di SMA N 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2017/2018 hanya sebanyak 47 siswa (27%) yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar ≥ 75 , sedangkan 124 siswa (73%) yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar < 75 dari 171 siswa yang terbagi ke dalam enam kelas XI IPS. Diperoleh bahwa kurang aktifnya siswa di kelas XI IPS 5 yang hanya 2 orang saja yang mencapai KKM disebabkan belum terbiasanya siswa dalam mengemukakan gagasan pribadi berkaitan dengan pelajaran geografi. Sebanyak 28 siswa cenderung malu bahkan takut salah saat diminta untuk menjawab pertanyaan atau pendapatnya. Sebaiknya, siswa tersebut dibiasakan untuk saling memberi tanggapan mengenai materi yang sedang dipelajari.

Ada pun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pokok bahasan ketahanan pangan, industri dan energi?
2. Apakah ada pengaruh kemampuan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan ketahanan pangan, industri dan energi?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen Semu (*Quasi Eksperimen*) dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subyek yang diteliti. Desain yang digunakan pada penelitian

ini adalah desain *one group pretest-posttest design*.

Penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu penentuan sampel dari anggota populasi dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:85). Pertimbangan tertentu yang dilakukan dalam memilih kelas sebagai sampel adalah dengan melihat hasil belajar siswa yang di bawah KKM sebesar ≤ 75 sesuai kurikulum SMA N 1 Terbaggi Besar tahun ajaran 2018/2019. Variabel independen pada penelitian ini adalah kemampuan argumentasi (x), variabel dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar (y) dan variabel moderator pada penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* (m).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, kuesioner, dan Tes. Analisis persyaratan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal dan uji daya beda soal pada soal *pretest-posttest*. Setelah instrumen layak dipakai akan dilakukan analisis persyaratan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas uji homogenitas dan uji linieritas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t test untuk menganalisis perbedaan, perhitungan skor argumentasi yang dikerjakan di LKS dalam bentuk pertanyaan esai dan uji regresi dengan moderasi untuk menganalisis pengaruh dengan adanya variabel moderator dengan menggunakan bantuan *software SPSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil *Pretest* Kelas XI IPS 5

Pretest dilaksanakan sebelum diterapkannya perlakuan kemampuan argumentasi dengan model *problem based learning*. Berikut hasil *pretest* dari subyek penelitian:

Hasil *pretest* dapat menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai *pretest* sebagian besar di bawah 75 artinya belum banyak siswa yang mampu mencapai nilai yang sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Terbaggi Besar. Oleh karena itu, perlu adanya perlakuan atau *treatment* yang dilakukan agar siswa dapat mendapatkan nilai sesuai KKM bahkan melampaui KKM.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Kelas XI IPS 5

No.	Interval	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
1.	44-48	5	16,66
2.	49-53	8	26,67
3.	54-58	0	0
4.	59-63	2	6,66
5.	64-68	10	33,33
6.	>69	5	16,67
Jumlah		30	100,00
Mean		60,53	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Hasil *Posttest* Kelas XI IPS 5

Posttest dilaksanakan setelah diterapkannya perlakuan kemampuan argumentasi dengan model *problem based learning*. Berikut hasil *posttest* dari subyek penelitian:

Hasil *posttest* dapat menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai *posttest* sebagian besar di atas 75 sudah banyak siswa yang mampu mencapai nilai yang sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diberlakukan di SMA Negeri 1 Terbanggi Besar. Oleh karena itu, dengan adanya perlakuan atau *treatment* yang dilakukan siswa dapat mendapatkan nilai sesuai KKM bahkan melampaui KKM.

Tabel 2. Hasil *Posttest* Kelas XI IPS 5

No.	Interval	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
1.	60-64	1	3,33
2.	65-69	4	13,33
3.	70-74	0	0
4.	75-79	9	30,00
5.	80-85	11	36,67
6.	>86	5	16,67
Jumlah		30	100,00
Mean		80	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Hasil Perhitungan Skor Argumentasi

Perhitungan skor argumentasi bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memberikan argumennya dalam materi ketahanan pangan, industri dan energi. Berikut hasil perhitungan skor argumentasi:

Hasil nilai argumentasi dapat diinterpretasikan bahwa persentase paling besar untuk nilai argumentasi berada di rata-rata 73. Hal ini menunjukkan bahwa

siswa yang memiliki kemampuan argumentasi tergolong baik artinya sudah banyak siswa yang mampu untuk membentuk argumennya berdasarkan pernyataan, pendapat dan bukti pendukung dengan baik.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Skor Argumentasi

No.	Interval	Frekuensi (siswa)	Persentase (%)
1.	36-43	2	6,67
2.	44-53	1	3,33
3.	54-63	3	10,00
4.	64-73	4	13,33
5.	74-84	15	50,00
6.	>85	5	16,67
Jumlah		30	100,00
Mean		73	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas:

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 (Signifikansi) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov Smirnov Test	
Asymp. Sig. (2-tailed)	Unstandardized Residual .200

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Hasi Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki jenis atau varians yang sama atau tidak. Berikut hasil perhitungan uji homogenitas:

Berdasarkan hasil uji homogenitas di dapatkan hasil signifikansi hasil belajar dengan kemampuan argumentasi sebesar 0,42 dan hasil signifikansi hasil belajar dengan model *problem based learning* sebesar 0,667 berarti lebih besar dari 0,05 (Signifikansi). Maka dapat disimpulkan data yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat homogen atau variansnya sama.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar dengan Kemampuan Argumentasi

Test of Homogeneity of Variance		Sig.
Based on Mean	0,402	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar dengan Kemampuan dengan Model PBL
Test of Homogeneity of Variance

		Sig.
Based on Mean	0,667	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Hasil Uji Linieritas

Uji prasyarat linieritas ini bertujuan untuk mengetahui variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan linier, hubungan linier ini bertujuan untuk melakukan analisis uji pengaruh. Berikut hasil uji linieritas:

Berdasarkan Hasil Uji Linieritas dapat diinterpretasikan bahwa *Deviation from Linearity* variabel hasil belajar dengan kemampuan argumentasi bernilai 0,107 dan tabel 8 dapat diinterpretasikan bahwa *Deviation from Linearity* variabel hasil belajar dengan model *problem based learning* bernilai 0,641. Hal ini membuktikan bahwa variabel yang akan dianalisis datanya mencakup linier untuk menganalisis dengan menggunakan regresi linier berganda karena nilai *Deviation from Linearity* > 0,05 (Signifikansi).

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas Hasil Belajar dengan Kemampuan Argumentasi

ANOVA TABLE		Sig.
Deviation from Linearity		0,107

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Hasil Belajar dengan Model PBL

ANOVA TABLE		Sig.
Deviation from Linearity		0,641

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Hipotesis Pertama

Hipotesis penelitian pertama yang akan diuji adalah perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan tingkat kemampuan argumentasi dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Terlihat bahwa t_{hitung} adalah 7,059 dengan Sig. (2-tailed) 0,000. Oleh karena Sig (2-tailed) $0,000 < 0,025$ (Signifikansi) berarti H_0 ditolak dan H_1 di terima, yang berarti hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan kemampuan argumentasi dengan model *Problem Based Learning* adalah tidak sama atau berbeda nyata.

Tabel 9. Hasil Uji Sample Paired Test

Paired Sample Test		
Paired Differences		
t		Sig. (2-tailed)

PRETEST	POSTTEST	7,059	0,000
---------	----------	-------	-------

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Hipotesis Kedua

Hipotesis penelitian kedua yang akan diuji adalah ada pengaruh dari adanya kemampuan argumentasi dengan menggunakan model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada kelas XI IPS 5

Interpretasi:

- 1) Nilai RSquare pada persamaan regresi pertama sebesar 0,652 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kemampuan argumentasi berpengaruh

terhadap variabel hasil belajar sebesar 65,2%

- 2) Setelah adanya variabel moderasi yaitu model *problem based learning* pada persamaan regresi kedua, nilai RSquare tersebut meningkat menjadi 0,742 atau 74,2%
- 3) Dapat disimpulkan bahwa keberadaan variabel model *problem based learning* dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh kemampuan argumentasi terhadap variabel hasil belajar

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary			
Model	R	RSquare	
1	.807	0,652	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dengan Moderasi

Model Summary			
Model	R	RSquare	
1	.861	0,742	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2018

PEMBAHASAN

1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan teori Bloom dalam Zainal et al (2014:149), tujuan pendidikan dibagi dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Pada pembahasan penelitian ini akan melihat ranah kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berpikir, mengetahui dan memecahkan

masalah. Dilihat dari hasil yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa secara rerata termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini juga dikarenakan model pembelajaran *problem based learning* mendorong siswa aktif selama proses pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan. Dalam pembelajaran peserta didik diharuskan menyusun pengetahuan mereka sendiri dengan menggunakan argumentasi agar pemahaman-pemahaman yang terbentuk lebih bermakna.

Dalam penelitian ini, penilaian kemampuan argumentasi secara tulisan. Pada penelitian ini disediakan lembar penilai-

an untuk kemampuan argumentasi berupa soal esai yang meminta alasan yang mengandung tiga komponen kemampuan argumentasi yaitu pernyataan, penalaran dan bukti. Siswa juga sebelumnya telah diberikan bekal dalam proses pembelajaran yang aktif dengan model pembelajaran *problem based learning* dan siswa melakukan pengerjaan untuk mendapatkan bukti penyelesaian dari permasalahan pada LKS sehingga siswa sudah terbiasa menggunakan bukti untuk penyelesaian masalah pada soal yang diberikan. Penggunaan bukti adalah untuk menguatkan pernyataan atau klaim dan pendapat siswa terhadap masalah yang diberikan melalui soal-soal kemampuan argumentasi. Dengan demikian, jika siswa telah mampu memberikan pernyataan, mampu memperjelas dan mempertahankan pernyataan dengan data dan menghadirkan bukti, berarti bahwa siswa telah memenuhi salah satu tujuan pembelajaran berbasis masalah yaitu penguasaan isi pengetahuan dan belajar keterampilan pemecahan masalah.

Perhitungan lebih lanjut maka peneliti menggunakan rumus t-test yang didapatkan hasil bahwa adanya perbedaan yang signifikan sebelum adanya perlakuan dan sesudah diadakan perlakuan. Disajikan juga kelompok argumentasi tertulis kategori tinggi dengan hasil belajar tinggi dan kelompok argumentasi tertulis kategori rendah dengan hasil belajar rendah, sesuai dengan hasil ternyata ada hubungan yang positif antara kemampuan argumentasi dengan hasil belajar. Jadi, kesimpulannya adalah adanya perbedaan rata-rata nilai *Pretest* dan *Posttest* Geografi pada siswa kelas XI IPS 5 yang diberi perlakuan dengan menggunakan kemampuan argumentasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan adanya perbedaan

rata-rata nilai argumentasi tinggi dengan argumentasi rendah terhadap hasil belajar.

2. Pengaruh Kemampuan Argumentasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kemampuan argumentasi tertulis ini merupakan salah satu kemampuan yang siswa miliki dalam mengungkapkan argumennya dalam bentuk tulisan untuk menghadapi suatu permasalahan. Sebagaimana kita ketahui, bahwa ada dua jenis kemampuan argumentasi yaitu kemampuan argumentasi secara lisan dan kemampuan argumentasi secara tertulis. Dalam penelitian ini kemampuan argumentasi hanya dilihat dari tulisan. Ketidaktuntasan siswa pada kemampuan argumentasi tertulis dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kurangnya kesadaran dalam diri siswa dan rasa tanggung jawab terhadap tugas, motivasi dan kurangnya minat belajar pada diri siswa serta faktor eksternal yaitu lingkungan (teman, sekolah dan keluarga), kondisi fisik yang tidak memungkinkan (sakit), namun terlepas dari itu ketidaktuntasan umumnya disebabkan karena siswa mengalami kesulitan menerima materi pembelajaran. Secara keseluruhan dari data yang diperoleh, dengan hasil 67% diatas rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan argumentasi yang dimiliki siswa sudah tergolong baik.

Kesimpulan pada hipotesis kedua ini terdapatnya suatu pengaruh kemampuan argumentasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya penggunaan kemampuan argumentasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbentuk suatu pengalaman belajar yang merupa-

kan modal untuk evaluasi pada akhir pembelajaran, pembelajaran yang unik atau pembelajaran yang khas akan selalu di ingat oleh siswa yang hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa nantinya, sehingga kemampuan argumentasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan didukung pula dengan perhitungan secara statistik dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini pula selain didukung ada pengaruh penggunaan kemampuan argumentasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara statistik juga di dukung dengan hasil kuesioner yang di isi oleh siswa dalam penggunaan kemampuan argumentasi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. siswa merasa senang jika model yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* dengan kemampuan argumentasi terhadap materi ketahanan pangan, industri dan energi. Siswa juga merasa memahami apa yang disampaikan oleh guru serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam arti siswa aktif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan mengenai pengaruh kemampuan argumentasi dengan menggunakan model *problem based learning* (pbl) terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2018/2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar belajar geografi pada kelas XI IPS 5 dengan hasil uji t test yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ $7,059 > 2,045$ yakni perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan.
2. Terdapat pengaruh linier antara kemampuan argumentasi terhadap hasil belajar sebesar 65,2% dan dengan adanya model *problem based learning* atau variabel moderator dapat memperkuat pengaruh kemampuan argumentasi terhadap hasil belajar sebesar 74,2% atau terdapat 9% pengaruh yang diberikan karena adanya model *problem based learning*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data di lapangan mengenai pengaruh kemampuan argumentasi dengan menggunakan model *problem based learning* (pbl) terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Negeri 1 Terbanggi Besar Tahun Ajaran 2018/2019, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Saat proses pembelajaran berlangsung sebaiknya lebih ditingkatkan lagi adanya interaksi yang edukatif untuk memacu peserta didik saat mengungkapkan argumentasi baik secara lisan dan tulisan. Sehingga, apabila dievaluasi secara tertulis peserta didik sudah baik bentuk argumentasinya.
2. Ketika siswa sedang menganalisis permasalahan, sebaiknya guru jangan terlalu memberi tekanan karena akan berdampak pada daya pikir siswa, sehingga siswa akan memberikan jawaban dari pemikiran yang tergesa-gesa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Amelia. 2016. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bagian Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi. *JMJ, Volume 4, Nomor 1, Mei 2016, Hal:95-100.*
- Ginanjar. 2015. Penerapan Model *Argument Driven Inquiri* Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Argumentasi Ilmiah Siswa SMP. *Jurnal Pengajaran MIPA. Volume 20, nomor 1.*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 380 hlm.
- Tarigan dan Rochintaniawati, D. 2015. Pengaruh Metode Praktikum Berbasis PBL Terhadap Kemampuan Argumentasi Tertulis Siswa Pada Materi Interaksi Makhhluk Hidup Dengan Lingkungannya. *EDUSAINS, Vol. 7. e-ISSN 2443-1281.*
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka,
- Zainal, Rivai, Veithzal. Kamal, Haryadi. Muhammad, Natsir. 2014. *The Economics of Education: Mengelola Pendidikan Secara Profesional Untuk Meraih Mutu De-ngan Pendekatan Bisnis.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 572 hlm.